

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian asuhna keperawatan diare pada anak yang mengalami gastroenteritis akut di Ruang Sandat RS TK II Udayan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada pasien didapatkan data subjektif BAB 8 kali dengan konsistensi feses lembek. Data objektif defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam, feses cair.
2. Diagnosis keperawatan dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan yang mengacu pada standar diagnosis (SDKI). Diagnosis keperawatan pada pasien yaitu diare berhubungan dengan malabsorpsi dibuktikan dengan defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan feses cair atau lembek.
3. Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan standar luaran (SLKI) yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam makan diharapkan eliminasi fekal membaik dengan kriteria hasil pada SLKI label (L.04033). Intervensi keperawatan sesuai dengan standar intervensi (SIKI). Intervensi utama label manajemen diare (I.03101) dan pemantauan cairan (I.03121).
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambah dengan

menaganjurkan pemberian terapi inovasi madu murni 2,5 cc 3 kali dalam sehari dalam waktu tiga hari.

5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi keperawatan ditambah dengan terapi inovasi madu murni mendapatkan hasil yaitu data subjektif pasien mengatakan frekuensi 4 kali dengan konsistensi sudah mulai padat, ampas sudah mulai banyak tidak bercampur darah, makan habis hamper 1 porsi dan asupan cairan susu formula dan air mineral sebanyak \pm 350 cc. Objektif pasien nampak tidak rewel, pasien nampak sudah mulai aktif dan nafsu makan membaik. Hasil TTV S: 36,7⁰C, N : 160 x/menit, Respirasi : 24 x/menit, dan peristaltic usu membaik.
6. Pemberian terapi inovasi madu murni sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) mampu mengurangi frekuensi BAB. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian madu murni adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengurangi frekuensi BAB.

B. Saran

1. Bagi Lembaga tempat penelitian

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di ruang Sandat RS TK II Udayana agar dapat memanfaatkan dan menerapkan terapi pemberian madu murni pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan diare. Pemberian dapat diberikan dengan memperhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menganalisis efektifitas terapi non farmakologis dengan pemberian madu murni dibandingkan dengan terapi lainnya dalam menurunkan frekuensi BAB pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis akut. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan perkembangan ilmu terbaru dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan diare pada pasien anak.